

POLA PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN STROKE ISKEMIK RAWAT INAP DI RSUD dr. SOEGIRI LAMONGAN

DRUG USE PATTERNS IN STROKE PATIENTS ICHEMIC INPATIENCE IN RSUD DR. SOEGIRI LAMONGAN

¹Kumala Sari Pospita Dewi Wahyuni

#Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted: 2023-11-16

Accepted: 2024-06-10

Publish Online: 2024-06-29

Kata Kunci:

Stroke, Iskemik, Rawat Inap, Penggunaan Obat

Keywords:

Stroke, Ischemic, Hospitalization, Drug Use

Abstrak

Pola penggunaan obat pada pasien stroke iskemik mengacu pada jenis obat, dosis, frekuensi dan durasi pemberian obat yang direkomendasikan untuk pasien. Pola penggunaan obat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, antara lain tingkat keparahan, penyebab, riwayat kesehatan, respon pasien terhadap pengobatan. Stroke merupakan gejala klinis yang berkembang pesat akibat dari gangguan fungsi otak fokal atau global akibat penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak, dengan gejala yang berlangsung lebih dari 24 jam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat pada pasien stroke iskemik rawat inap di RSUD dr. Soegiri Lamongan. Metode penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif berupa pengambilan data rekam medik yang dilakukan secara retrospektif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 86 data rekam medik pasien yang sudah memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penggunaan obat pada pasien stroke iskemik yang terbanyak menggunakan kombinasi 2 obat yaitu golongan neuroprotektan-antiplatelet sebanyak 42 pasien (48,8%), kombinasi 3 obat yaitu neuroprotektan-antiplatelet-antihipertensi sebanyak 13 pasien (15,1%), dan kombinasi 4 obat yaitu neuroprotektan-antiplatelet-antihipertensi-antidilipidemia sebanyak 8 pasien (9,3%). Golongan neuroprotektan yang paling banyak digunakan yaitu citicolin sebanyak 77 pasien (79,38%), golongan antiplatelet yaitu clopidogrel sebanyak 67 pasien (50,76%) dan aspirin sebanyak 65 pasien (49,24%), golongan antihipertensi yaitu amlodipin sebanyak 19 pasien (31,67%) dan candesartan sebanyak 17 pasien (28,33%), serta golongan antidilipidemia yaitu atorvastatin sebanyak 9 pasien (64,29%).

Abstract

The pattern a drug use in ischemic stroke patients refers to the type of drug, dose, frequency and duration of drug administration recommended for the patient. Patient of drug use vary depending on several factors, including severity, cause, medical history, patient response to treatment. Stroke is a clinical symptom that develops rapidly as a result of focal or global brain function disturbance due to blockage or rupture of brain blood vessels, with symptoms lasting more than 24 hours. This study aims to determine the pattern of drug use in inpatient ischemic stroke patients at RSUD dr. Soegiri Lamongan. Non-experimental research method with a descriptive research design in the form of retrospective collection of medical record data. The samples taken in this study were 86 medical record data of patients who met the inclusion criteria. The results showed that the highest pattern of drug use in ischemic stroke patients used a combination of 2 drugs use that was the neuroprotectant-antiplatelet in 42 patients (48,8%), the combination of 3 drugs use that was the neuroprotectant-antiplatelet-antihypertension in 13 patient (15%), and a combination of 4 combination drug use that was the neuroprotectant-antiplatelet-antihypertension-antidilipidemia in 8 patient (9,3%). The most widely used neuroprotectant group was citicolin in 77 patients (79,38%), the antiplatelet clopidogrel in 67 patients (50,76%) and

aspilet in 65 patients (49,24%), the antihypertension amlodipine in 19 patients (31,67%) and candesartan in 17 patients (28,33%), and the antidyslipidemia atorvastatin in 9 patients (64,29%)

PENDAHULUAN

Masih banyak pasien stroke iskemik yang tidak menerima pengobatan yang optimal, baik dari segi jenis obat, dosis, frekuensi, maupun durasi. Hal tersebut dapat menyebabkan komplikasi, kecacatan, dan bahkan kematian. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi pola penggunaan obat yang paling efektif untuk pasien dengan karakteristik yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengobatan dan memperbaiki kualitas hidup pasien. Menurut *American Heart Association*, angka kematian akibat stroke berkisar antara 50 – 100 dari 100.000 penderita di Amerika Serikat.

Stroke atau *Cerebrovaskular accident* adalah gejala klinis yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak fokal atau global yang disebabkan oleh sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak (Arifianto, 2014). Stroke adalah kematian sel otak yang cepat akibat pasokan oksigen yang kurang pada saat aliran darah menuju ke otak terputus akibat penyumbatan atau pecahnya arteri (Johnson *et al.*, 2016). Stroke Iskemik terjadi ketika aliran darah ke otak terhambat dari sumbatan atau obstruksi, sehingga mengakibatkan hipoksia tanpa perdarahan (AHA, 2015). Hemiparisis, sakit kepala, mual, muntah, pandangan kabur, dan disfasia adalah tanda dari stroke (Yeyen, 2013).

Penyakit stroke sering terjadi pada kelompok usia 55-64 tahun (33,3%). Menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi stroke di Jawa Timur mencapai 21.120 orang (12,4%) dari total populasi, dan menduduki urutan ke-8 di Indonesia (Kemenkes, 2019). Sebaliknya, RSUD dr. Soegiri Lamongan menerima 614 pasien stroke pada tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif observasional (non eksperimental), data pasien yang mengalami stroke iskemik.

Studi ini dilakukan dari Maret 2023 hingga Juni 2023 di RSUD dr. Soegiri Lamongan. Populasi studi ini adalah data rekam medik pasien Stroke iskemik yang dirawat di Instalasi Rawat Inap di RSUD dr. Soegiri Lamongan.

Sampel dari studi ini adalah data rekam medis pasien yang mengalami stroke iskemik di RSUD dr. Soegiri Lamongan, antara lain mereka yang berusia 15 tahun keatas, dan memiliki riwayat penyakit penyerta hipertensi, diabetes dan kolesterol.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Jenis Kelamin Pasien Stroke

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Laki-laki	45	52,3
Perempuan	41	47,7

Tabel 2. Data Usia Pasien Stroke

Usia (tahun)	Jumlah pasien	Presentase (%)
15-25	0	0
26-35	0	0
36-45	7	8,1
46-55	24	28
56-65	35	40,6
>65	20	23,3

Tabel 3. Penggunaan Obat Stroke Iskemik Berdasarkan Golongan

Golongan Obat		Obat Stroke Iskemik	Jumlah	Presentase (%)
Antiplatelet		Clopidogrel (CPG)	67	50,76
		Aspilet	65	49,24
Antidislipidemia	Statin	Atorvastatin	9	64,29
		Simvastatin	5	35,71
Antihipertensi	Beta blocker	Bisoprolol	8	13,33
		<i>Angiotensin receptor blockers (ARB)</i>	Candesartan	17
	Diuretik Hemat Kalium	Spironolacton	7	11,67
	Diuretik Loop	Furosemid	7	11,67
	<i>Angiotensin Converting Enzym Inhibitor (ACEI)</i>	Captopril	1	1,67
	<i>Calcium Channel Blockers (CCB)</i>	Lisinopril	1	1,67
	Amlodipin	19	31,67	
Neuroprotektan		Mecobalamin	8	8,25
		Citicolin	77	79,38
		Piracetam	12	12,39
Antikoagulan		Warfarin	1	100

Tabel 4. Penggunaan Obat Berdasarkan Kombinasi Golongan

Jumlah Kombinasi Obat	Golongan Obat	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Tunggal	Neuroprotektan	8	9,3
Kombinasi 2 obat	Neuroprotektan + Antiplatelet	42	48,8
	Neuroprotektan + Antihipertensi	8	9,3
Kombinasi 3 obat	Neuroprotektan + Antiplatelet + Antidislipidemia	6	7

Kombinasi 4 obat	Neuroprotektan + Antiplatelet + Antihipertensi	13	15,1
	Neuroprotektan + Antiplatelet + Antihipertensi + Antikoagulan	1	1,2
	Neuroprotektan + Antiplatelet + Antihipertensi + Antidislipidemia	8	9,3

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa pasien berjenis kelamin laki-laki menggunakan obat stroke paling sering di RSUD dr. Soegiri Lamongan, yaitu 52,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan hidup yang lebih sering dilakukan oleh laki-laki dapat menyebabkan hipertensi seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, dan lainnya. Tekanan darah tinggi dan kegagalan sistem pembekuan darah adalah faktor yang sering menyebabkan stroke akibat konsumsi alkohol yang berlebihan. Perdarahan di area otak menyebabkan penurunan pasokan darah ke otak, yang menyebabkan stroke hemoragik. Oleh karena itu laki-laki rentan terhadap hipertensi, yang merupakan penyebab utama stroke (Nuryanwar, 2014).

Penelitian oleh Glenn Mark Togu tahun 2021 dengan judul “Pola Pengobatan Stroke Iskemik Pada Pasien Lansia di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung” juga mendukung dimana data yang diperoleh dalam penelitian tersebut 55% pasien laki-laki dan 45% pasien perempuan. Pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap regulasi tekanan darah dapat dikaitkan dengan peran hormonal terhadap sistem renin angiotensin dalam mengatur tekanan darah. Tidak banyak penelitian yang menyelidiki bagaimana perbedaan jenis kelamin mempengaruhi regulasi tekanan darah, tetapi banyak yang berfokus pada sistem hormon tubuh. Adanya imunitas wanita sebelum menopause dijelaskan oleh efek perlindungan estrogen. Hormon estrogen menurun selama masa menopause. Wanita lebih rentan terhadap penyakit kardiovaskular karena kadar estrogen mereka menurun, yang melindungi pembuluh darah dari kerusakan (Florensia, 2016).

Tabel 2 menjelaskan bahwa 35 pasien (40,6%) dalam kelompok usia 56-65 tahun mengalami stroke iskemik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok dengan rentang usia 56-65 tahun beresiko tinggi mengalami stroke. Stroke terjadi ketika darah yang mengalir ke otak terhambat di pembuluh darah, menyebabkan pecahnya pembuluh darah dan gangguan fungsi otak (Anggraini, Reni dkk, 2016).

Penggunaan obat stroke iskemik berdasarkan kombinasi golongan yang paling banyak digunakan kombinasi 2 obat yaitu golongan neuroprotektan-antiplatelet sebanyak 42 pasien (48,8%), kombinasi 3 obat yaitu neuroprotektan-antiplatelet-antihipertensi sebanyak 13 pasien (15,1%), dan kombinasi 4 obat yaitu neuroprotektan-antiplatelet-antihipertensi-antidislipidemia sebanyak 8 pasien (9,3%).

Salah satu jenis terapi yang dikenal sebagai neuroprotektan berfungsi untuk menurunkan kerusakan sel yang disebabkan oleh adanya hambatan aliran darah yang memasok oksigen (Praja, 2013). Citicolin adalah obat golongan neuroprotektan yang telah banyak dipakai untuk pengobatan berbagai gangguan neurologis termasuk stroke iskemik. Saraf yang cedera dilindungi oleh Citicolin karena menghentikan proses pemecahan membran sel neuron. Citicolin mempercepat rehabilitasi ekstremitas atas pada pasien yang mengalami hemiplegia apopleksi. Kesadaran yang hilang akibat kerusakan otak, cedera kepala atau pembedahan otak dan infark serebral. Citicolin merupakan obat neuroprotektor yang telah banyak diteliti, digunakan untuk mengobati berbagai gangguan neurologis, termasuk SNH. Studi ini menemukan bahwa pada 36 pasien dengan stroke iskemik akut, penggunaan citicoline 500 mg sekali sehari dalam waktu 5 hari dapat meningkatkan MMTS (*Manual Muscle Testing Scale*.)

Piracetam diketahui memiliki efek terhadap aliran darah otak dengan mengurangi adhesi, agregasi dan deformabilitas eritrosit yang memperbaiki perfusi darah ke otak. Piracetam diindikasikan untuk mengurangi gejala dengan proses menua seperti penurunan daya ingat (Manfaluthy Hakim *et. al*, 2013).

Antiplatelet biasanya diberikan untuk menghindari serangan ulang stroke karena mereka menghambat agregasi thrombus pada arteri. Obat yang dikenal sebagai Clopidogrel (CPG), yang berfungsi untuk menghambat agregasi platelet, berfungsi untuk mencegah stroke susulan. Alergi aspirin diobati dengan clopidogrel. Pendarahan pada saluran cerna lebih mungkin terjadi jika aspirin diberikan kepada pasien dengan usia yang lebih tua. Dibandingkan dengan aspirin, clopidogrel memiliki resiko pendarahan yang lebih rendah.

Antiplatelet biasanya diberikan kepada pasien stroke iskemik untuk mencegah serangan stroke ulang karena berfungsi untuk mencegah agregasi thrombus pada arteri. Penelitian Anggraini, dkk 2016 di Samarinda, penggunaan clipidogrel yang terbanyak, dikarenakan pendarahan pada clopidogrel lebih rendah dibandingkan aspirin. Clopidogrel berfungsi untuk mencegah stroke susulan dengan menghambat aktivasi agregasi platelet dengan menghentikan 10 pengikatan ADP secara permanen dan selektif.

Terapi antihipertensi disarankan sebagai terapi sekunder pada pasien stroke untuk mencegah stroke berulang, mengurangi risiko pembengkakan pada otak, terjadinya hemoragik, dan kerusakan vaskular lebih parah (Munir dkk., 2015). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa golongan CCB dapat menurunkan resiko penyakit stroke karena dapat mengontrol tekanan darah (Aronow *et al.*, 2011). Golongan CCB dapat mendilatasi arteri koroner dan 35 perifer dengan merelaksasi otot polos vaskular. Karena menimbulkan variasi tekanan darah yang besar, yang mengurangi manfaat pencegahan komplikasi, obat ini memiliki masa kerja pendek, sehingga tidak disarankan untuk pengobatan jangka panjang (Chen, 2012)

Berdasarkan tabel 3 diatas memberikan informasi mengenai penggunaan obat stroke berdasarkan golongan obat dengan jumlah data rekam medis sebanyak 86 pasien. Golongan yang paling sering digunakan yaitu dari neuroprotektan, citicolin digunakan oleh 77 pasien (79,38%), golongan antiplatelet yaitu clopidogrel oleh 67 pasien (50,76%) dan aspilet oleh 65 pasien (49,24%), golongan antihipertensi yaitu amlodipin oleh 19 pasien (31,67%) dan candesartan oleh 17 pasien (28,33%), serta golongan antidislipidemia yaitu atorvastatin oleh 9 pasien (64,29%).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pasien stroke iskemik yang paling sering digunakan kombinasi 2 obat yaitu golongan neuroprotektan-antiplatelet sebanyak 42 pasien (48,8%), kombinasi 3 obat yaitu neuroprotektan-antiplatelet-antihipertensi sebanyak 13 pasien (15,1%), dan kombinasi 4 obat yaitu neuroprotektan-antiplatelet antihipertensi-antidilipidemia sebanyak 8 pasien (9,3%).

REFERENSI

- American Heart association (AHA). 2015. Health Care Research: Coronary Heart Disease.
- Anderson, et al. 2011. A Theory of Quality Management Underlying The Deming. Management Method. Academy of Management (Online), Vol. 19, 39.
- Anggraini, Reni. dkk. 2016. Terapi Penggunaan Obat Stroke pada Pasien Stroke Iskemik di RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.
- Arifianto, S.A., Moehammad, S. & Onny, S. 2014. Klasifikasi Stroke Berdasarkan Kelainan Patologis dengan Learning Vector Quantization. Jurnal EECCIS.8(2):117-2.
- Aronow, WS., Fleg, JL., Pepine, CJ., Artinian, NT., Bakris, G., Brown, AS., Ferdinand, C., Forciea, MA., Frishman, WH., Jaigobin, C., Kostis, JB., Mancina, G., Oparil, S., Ortiz, E., Weber, MA. ACCF/AHA 2011 Expert Consensus Document on Hypertension in the Elderly. Journal of American Society of Hypertension 2011;5(4): p. 259-352.
- Erawantini, F., & Chairina, R. R. L. 2016. Analisis Faktor Risiko Stroke Berdasarkan Telaah Berkas Rekam Medis Periode 2015 di RS Jember Klinik. Prosiding.
- Florensia, A. 2016. *Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Dengan Metode Anatomical Therapeutic Chemical/Defined Daily Dose Pada Tahun 2015*
- Glen Mark Togu. 2021. *Pola Pengobatan Stroke Iskemik Pada Pasien Lansia di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung*. J Indon Med Assoc, Volum: 71, Nomor: 2, April-Mei 2021
- Johnson J, Abraham B, Stephenson B, Jehangir HM. 2016. Maternal Risk Factors affecting Low Birth Weight babies: A case control study from tertiary care teaching hospital in rural Southern India, Inter J Biomed Res, 7(11):790-4.
- Kemenkes RI. (2019). InfoDatin Stroke Dont Be The One (Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI)

- Manfaluthy Hakim et. al., 2012. Gejala Neuropati Sudah dirasakan Mereka yang Berusia Muda.
- Notoatmojo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis: Jakarta: Selemba Medika.
- Nuryanwar. 2014. Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4). Jakarta: Salemba Medica.
- Permatasari, Dwita. 2011. Kejadian Hiperkolesterolemia Disertai Hipertensi dan Diabetes Mellitus pada Penderita Stroke Trombotik Akut. Bulletin Penelitian RSUD Dr Soetomo, 13(3), 112-120.
- Praja, D. S. 2013. STUDI PENGGUNAAN OBAT NEUROPROTEKTAN PADA PASIEN STROKE ISKEMIK (Penelitian Di Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Yeyen, Mohammad. 2013. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Pohawato Tahun 2012. Skripsi S-1 [on-line]. Universitas Negeri Gorontalo.
- Bush, A.O., Lafferty, K.D., Lotz, J.M., Shostak, A.W., 1997. Parasitology meets ecology on its own terms: Margolis et al. revisited. *J. Parasitol.* 575–583.
- Baudrillard, J. 1970. *La Société de Consommation*. Nottingham Trent University. Nottingham. Terjemahan J.P. Mayer dan B.S. Turner. 1998. *The Consumer Society: Myths and Structures*. Sage Publication Inc. London
- Dewi, A. R. 2003. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*. Universitas Airlangga: 119-159.
- Himman, L.M. 2002. A Moral Change: Business Ethics After Enron. San Diego University Publication. <http://ethics.sandiego.edu/LMH/oped/Enron/index.asp>. 27 Januari 2008.
- Kalana, I., S. Ngumar, dan I.B. Riharjo. 2012. Independensi Auditor Berbasis Kultur dan Filsafat Herbert Blumer. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*. 20-23 September.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2011. *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta

- Merna, T. dan F. F. Al-Thani. 2008. *Corporate Risk Management*. 2nd ed. John Welly and Sons Ltd. England.
- Natsir, M. 2008. Studi Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Jalur Suku Bunga, Jalur Nilai Tukar, dan Jalur Ekspektasi Inflasi Periode 1990:2-2007:1. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga. Surabaya.
- Riduwan, A. 2010. Etika dan Perilaku Koruptif dalam Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 14(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.